

ANALISIS SELISIH SEBAGAI
PENGENDALI BIAYA
PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PETIS IKAN UD.
PANTAI MAS DI KEC.
PANARUKAN KAB.
SITUBONDO

by Karnadi Karnadi

Submission date: 06-Dec-2018 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1051799386

File name: 1._Jurnal_Karnadi_dan_Lusiana.pdf (638.66K)

Word count: 2551

Character count: 15577

**ANALISIS SELISIH SEBAGAI PENGENDALI BIAYA PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PETIS IKAN UD. PANTAI MAS
DI KEC. PANARUKAN KAB. SITUBONDO**

Oleh :
Karnadi)*
Lusiana Tulhusnah)*
*Rahmat Supriyanto **)*

Abstract

Salah satu faktor yang dapat diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan adalah pengendalian biaya. Sehubungan dengan efisiensi pada pelaksanaan proses produksi, maka pengendalian biaya pada produksi merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Sehingga perusahaan berkewajiban untuk menentukan standar terhadap biaya –biaya untuk memudahkan pengendalian. Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut . “Apakah ada penyimpangan antara biaya standart dan biaya produksi yang sesungguhnya?”

Metode pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan perhitungan biaya produksi sesungguhnya dengan biaya standart, meliputi biaya pokok standart biaya produksi sesungguhnya. Analisa selisih meliputi perhitungan biaya bahan baku, perhitungan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Hasil penelitian memjukkan bahwa analisis selisih harga bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku tidak mengalami penyimpangan namun meski tidak menyimpang, selisih ini perlu diperhatikan. Hal ini dapat terja dikarena harga bahan baku sewaktu – waktu dapat mengalami kenaikan dan penurunan harga.

Kata Kunci : Biaya Pokok Standart, Biaya Pokok Sesungguhnya, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.

**) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

***) Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

PENDAHULUAN	manajemen	dalam
Latar Belakang Masalah	mengkoordinasikan	faktor-faktor
Pada dasarnya tujuan	yang mendukung	kelangsungan
didirikannya suatu perusaah adalah	hidup perusahaan dalam jangka	pendek, menengah maupun panjang.
untuk memperoleh laba yang	Oleh karena itu tugas manejer baik	secara individual maupun kelompok
maksimal sesuai dengan kemampuan	adalah membuat suatu	perencanaan, baik perencanaan
serta kondisi perusahaan. Berhasil		
tidaknya dalam mencapai tujuan		
tersebut ditandai dengan kemampuan		

4 jangka pendek maupun jangka panjang dan juga merencanakan masa yang sekarang maupun yang akan datang, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

“Apakah ada penyimpangan antara biaya standart dan biaya produksi yang sesungguhnya?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 4 adanya penyimpangan – penyimpangan yang mungkin terjadi antara biaya produksi standart dan biaya produksi yang sesungguhnya.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen dalam rangka meningkatkan efisiensi dan ekonomi untuk pengelolaan perusahaan.
2. Bagi penulis merupakan pengalaman praktek untuk menerapkan teori mengenai analisis selisih.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Landasan Teori

Pengertian Pengendalian Biaya Produksi

Sebelum pembahasan mengenai pengendalian produksi, terlebih dahulu membahas pengertian pengendalian produksi. Menurut Mulyadi (2005:113) “Pengertian dalam arti luas berarti mengarah pada seperangkat variabel (mesin, manusia, peralatan) ke arah tercapainya sasaran dan tujuan”.

Pengertian Biaya Standart

Biaya standart adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang.

Jenis-Jenis Standart

Standart merupakan alat pengendali untuk melihat apa pelaksanaan sudah dikendalikan sebagai mestinya, maka perlu untuk memastikan pada tingkat berapakah harus ditetapkan. Menurut Mulyadi (2004:28) standart dapat digolongkan

atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran:

Manfaat Biaya Standart

Pemakaian sistem harga pokok standart memberikan manfaat kepada perusahaan untuk : (Abdul Halim,2003:288)

Penentuan Biaya Standard

Biaya standart dapat digunakan baik dalam metode harga pokok pesanan maupun metode harga pokok proses.

Prosedur penentuan harga pokok standart dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Standart

- a. Input Fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah output tertentu, atau kuantitas standart. dengan menggunakan penyediaan tehnik, dan analisis catatan masa lalu dengan bentuk :
- b. Harga persatuan input fisik tertentu atau harga standart, pada umumnya ditentukan dalam daftar harga supplier, katalog atau informasi yang sejenis dari informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan

kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Harga yang dipakai sebagai harga standart berupa :

1. Biaya Tenaga Kerja Standart

Biaya tenaga standart terdiri dari dua unsur, yaitu :

a. Jam Kerja Standart

, Tarif Upah Standart

Tarif upah standart adalah tarif upah langsung yang seharusnya terjadi untuk setiap satu satuan pengupahan (perjam atau per unit) dalam membuat produk tertentu.

Tarif upah standart dapat ditentukan atas dasar :

1. Data upah masa lalu. Yang dapat digunakan sebagai tarif upah standart adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
2. Perhitungan tarif upah dalam keadaan normal.

3. Biaya Overhead Pabrik Standart

Tarif BOP standart dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang di anggarkan pada

kapasitas normal. Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang (MF.Usry dan Adolph,(2001:8).

Pengertian Selisih

Penyimpangan biaya yang sesungguhnya dari biaya standart disebut dengan selisih atau Variance(Mulyadi,2003:415).

Tujuan analisis selisih

Biaya yang telah ditetapkan dimuka oleh perusahaan atau biaya standart adalah biaya yang nantinya akan dijadikan sebagai patokan prestasi,

Macam –macam analisis Selisih

Analisis selisih dibedakan menjadi 3 macam :

1. Selisih biaya bahan baku yang dapat dibagi menjadi dua,yaitu selisih harga bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku.
2. Selisih biaya overhead pabrik yang penghitungannya menggunakan kapasitas normal, sedangkan pembebanan biaya overhead pabrik kepada pruduk menggunakan kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di perusahaan Petis Ikan termasuk penelitian yang bersifat deskriptif (deskriptive research).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di perusahaan Petis Ikan di Panarukan yang beralamat Jalan Pesisir selatan kelurahan Kilensari Kecamatan Panarukan . Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai bulan Januari.

Identifikasi Variabel Dan Definisi

Oprasional Veriabel

Identifikasi Variabel

Dalam Penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Terikat
 $Y = \text{Pengendalian Biaya}$
2. Variabel Bebas
 $X = \text{Selisih}$

Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel terikat :
 Pengendalian Biaya (Y).
2. Variabel Bebas : Selisih (X)

³
Jenis Data Dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dan data merupakan bentuk jamak dari datun, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan “. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Teknik Pengumpulan Data

1. Interview, Observasi,
2. Studi Kepustakaan,

Metode analisa data

Biaya Produksi Sesungguhnya Dengan Harga Pokok Standart.

Besarnya biaya produksi sesungguhnya dengan harga pokok standart dapat diketahui dengan cara : (Mulyadi,2003:323)

1. Menentukan harga pokok standart yang meliputi :
 - 1) biaya bahan baku standart,yaitu harga bahan baku X kuantitas bahan baku standar.
 - 2) Menentukan biaya tenaga kerja langsung standart ,yaitu standart upah langsung = jam

tenaga kerja standart X tarif upah standart per jam.

- 3) Menentukan BOP standart.

BOP

=

$$\frac{\text{BOP yang dibudjetkan pada kapasitas normal}}{\text{Kapasitas normal produksi}}$$

Dimana:

Budget BOP =kapasitas normal X BOP variabel per unit + biaya tetap

2. Penentuan biaya produksi sesungguhnya

Biaya bahan baku sesungguhnya..... XX

Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya..... XX

BOP sesungguhnya..... XX

+

Total biaya produksi sesungguhnya..... XX

Analisa selisih

Metode analisis selisih digunakan untuk pengendalian biaya produksi,sehingga dapat dicari penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses produksi dan perhitungannya adalah :

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan Perusahaan

Setiap badan usaha yang menjalankan suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Demikian pula badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi.

Sales Promotion

Pada dasarnya semua promosi yang telah dilakukan telah mendapat persetujuan dari pemilik.

Analisa Data

Menentukan Biaya Standart

Metode yang digunakan untuk menentukan pengendalian biaya produksi, Antara lain adalah menentukan biaya standart dan analisis selisih terhadap biaya produksi

1. Biaya Standart Bahan Baku

Biaya standart bahan baku dihitung dengan diawali dari faktur pembelian bahan baku, yang mana dengan faktur pembelian bahan baku ini dijukan untuk menghitung kualita standart bahan baku yang diperlukan dan juga harga tandart bahan baku. Pembelian bahan baku

tersebut beserta harganya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Pembelian bahan baku tahun 2012

JenisBahan Baku	Jumlah Pembelian (Kg)	Harga Beli	Jumlah (Rp) (2x3)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tongkol	7400	12000	88.800.00
Layang	7380	14000	103.320.00
Jumlah	14.780		192.120.00

Pada pembelian bahan baku tahun 2012 Perusahaan Petis Ikan didasarkan atas pembebanan pada harga fak dari kedua jenis bahan baku. Masing –masing bahan baku dikenakan biaya angkut sebesar Rp.0,1. Pembagian biaya angkut masing-masing bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis Bahan Baku	Harga (Rp)	Biaya Angkut (3) x Rp0,1	Harga Pokok Produksi (Rp) (2+3)
1	2	3	4
Tongkol	88.800.00	8.880.00	97.680.00
Layanan	103.320.000	10.332.000	113.652.000
Jumlah	192.120.000	19.212.000	211.332.000

Analisa Selisih

Analisis selisih merupakan langkah terakhir didalam melakukan suatu pengendalian biaya produksi, yaitu dengan jalan membandingkan antara standart dengan anggaran realisasinya yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta biaya overhead pabrik.

Selisih Biaya Bahan Baku

Dalam selisih biaya bahan baku ini ada dua macam selisih, yaitu selisih harga bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku :

Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Ada dua macam selisih biaya tenaga kerja yaitu selisih efisiensi dan selisih tarif upah. Untuk

menghitung selisih biaya tenaga kerja dibutuhkan data :

1. Jam Kerja Sesungguhnya (JKS) : Rp. 20.300
2. Jam Kerja Standart (JKS) : Rp. 20.160
3. Jam Kerja Standart (JKS) : Rp. 2.178
4. Tarif Upah Sesungguhnya (TUS) : Rp. 2.143

a. Selisih Efisiensi

Yaitu : $TUS_{st} \times (JKS - JKS)$

Rp. 2.143 x (20.160 - 20.300) = Rp. 300.026

b. Selisih Tarif Upah

Yaitu : $JKS \times (TUS_{st} - TUS)$

Rp. 20.300 x (2.143 - 2.178) = Rp. 710.500

Rekapitulasi Selisih tenaga kerja Langsung :

Selisih Efisiensi

Rp. 300.020

Selisih tarif Upah

Rp. 710.500

_____ +
 Rp.1.010.520

Selisih Biaya Overhead Pabrik

Pada tabel 4.13 dan 4.15 dapat dilihat biaya overhead pabrik menurut anggaran maupun yang sesungguhnya terjadi, dan dalam biaya overhead pabrik yang harus diperhatikan adalah:

1. Jam Kerja Standart (kapasitas normal)
: 20.160 jam
2. Jam kerja sesungguhnya
: 20.300 jam

Untuk dapat menghitung selisih BOP ini digunakan metode tiga selisih yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi. Sedangkan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Selisih Pengeluaran
BOP Sesungguhnya Rp.
55.358.750
BOP yang dibudgetkan
pada kapasitas
sesungguhnya :
Biaya Tetap
Rp. 45.675.000

- Biaya Variabel (20.300 x
251)Rp. 5.095.300 +
Rp. 50.770.300 -
Selisih Pengeluaran
Rp. 4.588.450
2. Selisih Kapasitas
BOP yang dibudgetkan
pada kapasitas
sesungguhnya :
Rp. 50.770.300
Jam kerja sesungguhnya x
Tarif BOP standart
(20.300 x 2517)
Rp.51.095.100 -
Selisih Kapasitis
Rp. 324.800
 3. Selisih Efisiensi
Jam kerja standart
20.160 /jam
Jam kerja sesungguhnya
20.300 /jam -
140 /jam
Tarif BOP standart
Rp. 2517 x
Selisih pengeluaran
Rp.352.380
- Rekapitulasi Biaya
Overhead Pabrik

Selisih Pengeluaran
 Rp. 4.588.450
 Selisih Kapasitas
 Rp. 324.800
 Selisih Efisiensi
 Rp. 352.380 +
 Rp. 5.265.630

Ringkasan perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Uraian	Standart	Sesungguhnya	Selisih
Selisih harga bahan baku	Rp.194.700.000	Rp.192.120.000	Rp. 18.318.400
Selisih pemakaian bahan baku	Rp.197.396.200	Rp.177.000.000	Rp. 20.396.200
Selisih biaya bahan baku			Rp. 38.714.600
Selisih tarif upah	Rp. 43.514.500	Rp. 44.525.000	Rp. (710.500)
Selisih efisiensi upah	Rp. 43.200.000	Rp. 42.899.980	Rp.(300.020)
Selisih biaya tenaga kerja langsung			Rp. 1.010.520
Selisih pengeluaran	Rp. 55.358.750	Rp. 50.770.300	Rp. 4.588.450
Selisih kapasitas	Rp. 51.419.900	Rp. 51.095.100	Rp. 324.800
Selisih efisiensi	Rp. 51.447.480	Rp. 51.095.100	Rp. 532.380
Selisih BOP			Rp. 5.235.630
Jumlah total biaya produksi			Rp. 44.990.750

Sumber : Data diolah

Pembahasan

Selisih yang terjadi harus diselidiki untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari timbulnya selisih dan kemudian dicari tindakan korelasi. Manajer harus mendefinisikan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pada selisih biaya bahan baku yang terdiri dari selisih harga bahan baku, selisih biaya pemakaian bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku tidak terjadi penyimpangan dari harga bahan baku standart : Rp. 194.700.00 dengan harga bahan baku sesungguhnya Rp. 192.120.000 begitujuga pemakaian bahan baku standart Rp.197.396200 dengan pemakaian bahan baku sesungguhnya Rp. 177.000.000 .

Pada selisih biaya tenaga kerja yang terdiri dari selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah, terjadi penyimpangan dari tarif upah standart Rp. 43.514.500 dengan tarif upah sesungguhnya Rp. 44.225.000 begitu juga efisiensi upah standart Rp. 43.200.000 dengan efisiensi upah sesungguhnya menjadi Rp. 42.899.980

Pada selisih BOP yang terdiri dari pengeluaran, kapasitas dan efisiensi tidak terjadi penyimpangan dari pengeluaran standart Rp. 55.358.750 dengan pengeluaran

sesungguhnya Rp. 50.770.300 dari kapasitas standart Rp. 51.419.900, dengan kapasitas sesungguhnya Rp. 51.095.100 dan dari efisiensi standart Rp. 51.447.480 dengan efisiensi sesungguhnya Rp. 51.095.100

Selisih-selisih yang menyimpang dan tidak menyimpang tetap harus diselidiki dan dianalisis oleh perusahaan, akan tetapi tidak perlu secara mendalam, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dari sebab-sebab terjadinya selisih dan adanya tindakan korelasi dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan kesimpulan dan saran yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijaksanaan perusahaan oleh pimpinan Perusahaan Petis ikan dalam mengatasi masalah pengendalian biaya produksi.

\

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

Analisis selisih harga bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku tidak mengalami penyimpangan namun meski tidak menyimpang, selisih ini perlu diperhatikan. Hal ini dapat terjadi karena harga bahan baku sewaktu-waktu dapat mengalami kenaikan dan penurunan harga. Selisih biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah antara biaya standart dengan biaya sesungguhnya mengalami penyimpangan, hal ini disebabkan oleh karyawan yang kurang berpengalaman. Pada selisih Biaya Overhead Pabrik yang terdiri dari selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi tidak mengalami penyimpangan antara biaya standart dengan biaya sesungguhnya

Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan Petis

ikan di Panarukan untuk menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.

Masih ⁴ adanya penyimpangan yang terjadi antara yang di standartkan / dengan yang sesungguhnya, terutama dalam biaya tenaga kerja langsung perlu diperhatikan oleh perusahaan agar pada masa yang akan datang dapat dihindari. Untuk lebih memperkecil terjadinya selisih biaya maka perusahaan harus menentukan biaya standart yang lebih tepat untuk memperhatikan kondisi-kondisi yang ada, baik itu dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Tidak tepatnya suatu perusahaan dalam menentukan biaya standart, maka perusahaan tidak memiliki ukuran yang pasti sebagai pelaksanaan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya sehingga perusahaan tidak mengetahui perubahan dan perbedaan yang terjadi dalam perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph mats dan milton F.Ursy, 2001, *Akutansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Edisi 3, Cetakan Kelima, Jilid 1, Jakarta ,Penerbit Erlangga.
- Halim, Abdul, 2003, *Dasar Dasar Akutansi Biay*, Edisi 8, Cetakan Pertama, Jakarta Penerbit Erlangga.
- Marsuki. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung. Bumi Aksara.
- Matz Ursy, 2001, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian biaya* Edisi 4, Cetakan Ketiga, Jilid II, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Mulyadi, 2003. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian biaya* , Edisi 5, Cetakan 5, Jilid II, Yogyakarta BPFE UGM.
- Mulyadi, 2004, *Akuntansi Biaya, Peranan Biaya Dalam Pengambilan Keputusan*, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Yogyakarta, STIE YKPN.
- Mulyanto Suratno, 2001, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomidan Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.

- Reksohadiprodjo, Sukanto dan T. Hani Handoko, 2006, Teori Dan Perilaku Organisasi Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Sarwoto, 2005, Dasar-Dasar Organisasi Manajemen, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sumita Adi Koesoemah, 2001, Cost Accounting, Kakulasi Harga Pokok Produk, Bandung, Tarsito.
- Supriyono, 2002. Akuntansi Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok, Yogyakarta, BPEE UGM

ANALISIS SELISIH SEBAGAI PENGENDALI BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PETIS IKAN UD. PANTAI MAS DI KEC. PANARUKAN KAB. SITUBONDO

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unpas.ac.id

Internet Source

4%

2

eprints.umm.ac.id

Internet Source

2%

3

policepee.blogspot.com

Internet Source

2%

4

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On